

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Ul Yanti^{1)*}, Habibah²⁾, Citrawati Jatiningrum³⁾

¹⁾²⁾Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

¹⁾Ulyanti23@gmail.com

²⁾habibahrh@yahoo.co.id

³⁾Institut Bakti Nusantara

Jl. Pramuka, Labuhan Ratu II, Way Jepara, Lampung Timur, Indonesia

citrawati1980@gmail.com

Jejak Artikel:

Abstrak

Unggah 8 Oktober 2023;
Revisi 8 Oktober 2023;
Diterima 9 Oktober 2023;
Tersedia online 10 Oktober 2023

Kata Kunci:

Good Corporate Governance
Kinerja Keuangan
Nilai Perusahaan
Pertumbuhan Perusahaan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Sampel penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sampel perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi semua kriteria. Metode analisis menggunakan model regresi data panel untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, *good corporate governance* dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial pertumbuhan perusahaan dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Menurut paradigma keuangan tradisional yang mengacu kepada teori agensi, kepemilikan perusahaan publik menyebabkan konflik kepentingan yang timbul antara pemegang saham dan manajer. Konflik kepentingan ini dijelaskan sebagai konflik keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976). Berkaitan dengan konflik keagenan ini, maka upaya untuk memitigasi konflik tersebut dan pengelolaan perusahaan agar lebih efektif dalam memonitoring manajemen perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG)[1]. *Good Corporate Governance* merupakan suatu praktik pengelolaan perusahaan secara amanah dan prudensial dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh *stakeholder* [2];[3]. Oleh karenanya dengan penerapan *good corporate governance*, maka pengelolaan sumber daya perusahaan diharapkan menjadi efisien, efektif dan produktif dengan selalu berorientasi pada tujuan perusahaan dan memperhatikan *stakeholders approach* [4];[5].

Dalam perkembangan dunia bisnis yang meningkat pada saat ini terdapat banyak perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi maupun meningkatkan nilai perusahaan [6]. Salah satu orientasi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yaitu berusaha untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin, bukan hal yang mudah dalam menjalankan suatu bisnis jika tanpa modal atau dengan modal yang terbatas, sebab modal adalah sekumpulan uang ataupun barang yang bisa digunakan untuk dasar dalam melakukan suatu pekerjaan atau bisnis [7]. Nilai perusahaan adalah skor yang dimiliki oleh sebuah perusahaan perseroan baik yang mendapatkan modal lokal atau asing. Skor ini didapatkan berdasarkan beberapa poin penting yang membangun perusahaan dari awal terbentuk sampai sekarang [8]. Nilai Perusahaan telah banyak diprosikan menggunakan *Tobin Q* oleh beberapa penelitian sebelumnya dan digunakan dalam juga pada penelitian ini untuk *proxi firm value* [9];[10];[11];[5].

* Corresponding author

[12] Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi tertentu yang dicapai oleh perusahaan sebagai proyeksi dari *trust* dari masyarakat sebagai konsumen terhadap kinerja dan produk perusahaan sepanjang pengoperasiannya. Hal ini kemudian membuat nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen dan pengelolaan sumber daya perusahaan dan hubungannya dengan saham perusahaan tersebut [13]. Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan, Pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan atau penurunan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan [14];[15]. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aktiva pada tertentu terhadap tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki aset meningkat maka hasil operasionalnya juga cenderung meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan kepercayaan pihak investor (eksternal) terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *growth*. *Growth ratio* adalah sebuah rasio yang menunjukkan persentase pertumbuhan dari waktu ke waktu. Perusahaan yang besar dan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik relatif lebih mudah untuk mengakses kepasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relatif lebih mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang jika menggunakan hutang untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut [16]. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan dan perkembangan ketika mampu mendapatkan laba, memakmurkan pemegang saham, mampu untuk mendapatkan proyek yang berkelanjutan, serta mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Kinerja keuangan menjadi salah satu tolak ukur yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan jangka pendeknya ketika menjalankan usaha. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan namun menggunakan *return on asset* (ROA). Kinerja keuangan adalah tahap akhir dari penerapan *good corporate governance* yang digunakan untuk menentukan tanggung jawab manajemen yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengatasi pengelolaan sumber daya sehingga perusahaan memperoleh laba yang optimal dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Corporate Governance mengacu pada “sistem yang mana perilaku perusahaan di monitoring dan dikendalikan” [17]. Pentingnya pemerintahan perusahaan adalah fakta bahwa perusahaan-perusahaan besar di ekonomi modern ditandai dengan pembagian tenaga kerja antara pihak-pihak yang menyediakan modal (yaitu, pemegang saham) dan pihak yang mengelola sumber daya (yaitu, manajemen). Salah satu cara yang lebih efektif dalam memonitoring manajer perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik *good corporate governance* [18]

Salah satu fenomena yang nilai perusahaan yang terjadi di Indonesia, terjadi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan bentuk usaha negara yang sebagian atau keseluruhan modalnya dimiliki oleh Negara atau pemerintah. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai *public enterprise* berisikan dua elemen esensial, yakni unsur pemerintah (*public*) dan unsur bisnis (*enterprise*). Artinya, bahwa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak murni pemerintah dan tidak murni bisnis seratus persen. Persentase masing-masing elemen di suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tergantung pada tipe atau jenis Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Ada tiga makna yang terkandung dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yakni *public purpose*, *public ownership* dan *public control*. Dimana *public purpose* memiliki arti yang cukup luas sehingga Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mempunyai tujuan ganda yakni sosial, politik dan ekonomi. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa pemerintah tidak mampu melaksanakan fungsi pengelolaan perusahaan secara maksimal, sehingga hampir seluruh perusahaan yang dikuasainya tidak mampu memberikan keuntungan finansial yang memadai, tidak mampu melakukan pengembangan pasar yang memadai, dan tidak mampu menjadi akselerator pertumbuhan ekonomi bahkan sebagian besar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut mendatangkan permasalahan ekonomi yang cukup pelik bagi pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dikarenakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyedot anggaran pemerintah yang sebenarnya bisa dialokasikan untuk pelayanan sosial, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lebih polutif daripada industri swasta serta perbaikan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menghasilkan manfaat dalam mengurangi *deficit fiscal*. Serta kondisi melemahnya sistem tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) pada badan usaha dan perlindungan bagi investor sehingga mendorong para pemilik perusahaan untuk meningkatkan pengawasannya

II. KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang akan diambil oleh manajemen untuk memberikan sinyal untuk petunjuk kepada investor mengenai bagaimana menilai prospek perusahaan tersebut [19]. Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan konsep yang didasarkan pada teori sinyal. Suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan membutuhkan modal yang lebih untuk mengembangkan usahanya. Modal yang dimaksud adalah modal eksternal yaitu utang. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dengan prospek yang cerah akan cenderung menghindari penjualan saham dan lebih memilih menggunakan dana eksternal berupa utang. perusahaan cenderung memilih menggunakan dana utang dikarenakan penjualan saham merupakan suatu sinyal yang buruk bagi investor. Dalam teori ini disebutkan bahwa jika perusahaan membutuhkan dana maka pilihan pertama sumber pendanaan adalah obligasi (utang). berdasarkan analisis regresi yang menghasilkan korelasi positif dan signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan telah membuktikan kebenaran dari *signaling theory*. Tidak semua investor hanya memperhatikan laba perusahaan dalam menilai baik buruknya sebuah perusahaan masih ada hal lain yang diperhatikan dalam menilai baik buruknya sebuah perusahaan karena kinerja keuangan yang diporsikan pada *return on asset* hanya menilai perusahaan berdasarkan profitabilitas atau laba perusahaan [20].

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara satu principal dan satu agen. Teori agensi yang dikemukakan oleh Jansen dan Meckling (1976) merupakan hubungan dimana melibatkan antara pihak principal (pemilik perusahaan) dengan pihak agen (manager). Pemilik perusahaan memberikan wewenang serta kepercayaannya untuk mengelola kegiatan operasi suatu perusahaan kepada manager, yang mana hubungan ini memicu adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manager yang menyebabkan ketidakefisien informasi yang diperoleh keduanya.

Konflik dapat terjadi pada teori keagenan karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan tindakan [1]. Dengan adanya komite audit di suatu perusahaan dapat membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan internal perusahaan, memastikan laporan keuangan, serta meningkatkan efektivitas fungsi audit agar tata kelola perusahaan tetap berjalan dengan baik yang akibatnya dapat memberi dampak terhadap kinerja perusahaan yang meningkat sehingga nilai perusahaan pun juga meningkat [5]. Hal ini diakibatkan karena dengan adanya dewan komisaris tindakan akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan [17]. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat. Selain itu, pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris, dan akuntabilitas dewan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham akan dapat membantu meminimalkan *agency conflict* yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan [21].

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada dasarnya merupakan angka penting yang harus diperhatikan oleh para stakeholder, karena nilai perusahaan merupakan refleksi dari kondisi keuangan perusahaan [22]. Ini menentukan apakah perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik atau tidak dan apakah itu dapat menghasilkan kekayaan bagi para pemangku kepentingan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham [23]. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio *Tobin's Q* [11]; [5]. Rasio ini dapat memberikan informasi yang baik karena menjelaskan berbagai fenomena dalam pengambilan keputusan seperti terjadinya perbedaan *cross section* dalam pengambilan keputusan investasi dana diversifikasi hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan [24].

Pertumbuhan Perusahaan

[19] Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) dari total aset yang dimiliki perusahaan selama satu periode atau satu tahun. Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan.

Good Corporate Governance

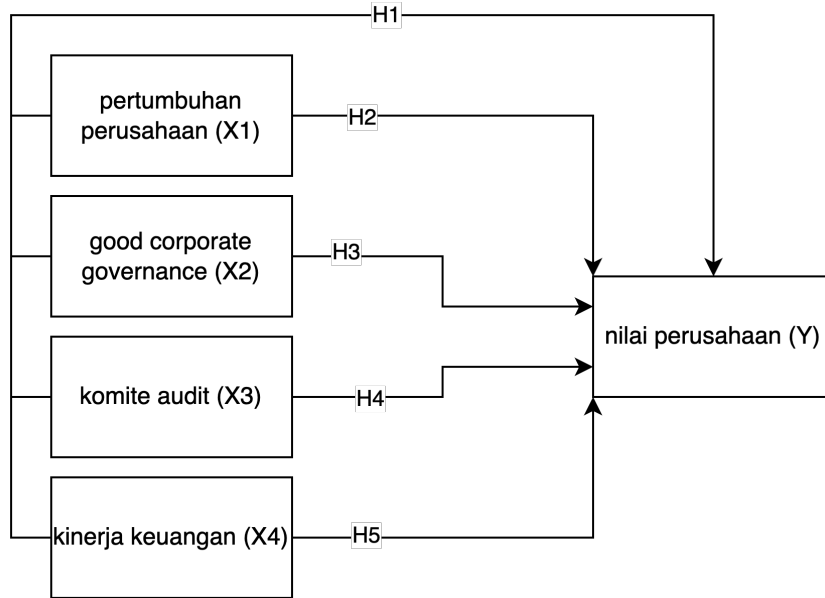
Corporate governance mewakili serangkaian mekanisme melalui mana investor eksternal melindungi diri mereka dari ekspropriasi oleh insider [25]. Hal ini juga telah diperdebatkan karena pemisahan kontrol dari kepemilikan dalam perusahaan modern menghasilkan pemerintahan perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan Perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas guna mewujudkan nilai Perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders Perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika usaha. *Good corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan [26]. *Good corporate governance* sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan bertindak yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham [3].

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak ada mempunyai hubungan keuangan ataupun penyelenggaraan bahkan kepemilikan saham ataupun kekeluargaan pada anggota komisaris lainnya, baik itu direksi ataupun principal dalam mengendalikan suatu hubungan lain yang dapat mengintervensikan kemampuan untuk bertindak sendiri (independen). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang masih kontradiktif, menentukan dampak Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Fitri dan Surjandari (2022) menguji pengaruh Dewan Pengarah pada Nilai Perusahaan. Studi ini menggunakan data sekunder dari situs web IDX. Populasi penelitian kuantitatif ini adalah laporan tahunan Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia dari 2017 hingga 2020. Analisis regresi linear ganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keberadaan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan.

Komite Audit

Komite audit adalah sebuah komite yang dibuat berdasarkan dewan komisaris untuk menjalankan sebuah fungsi dari pengawasan pengelolaan [27]. Jumlah pada keanggotaan komite audit diwajibkan untuk memiliki anggota sekurang-kurangnya tiga orang, yang dimana ditugaskan untuk menjadi ketua yaitu seorang komisaris independen perusahaan [28]. [29] menyelidiki dampak corporate governance pada nilai perusahaan yang diukur oleh Tobin Q. Menggunakan proksi CG yang berbeda, yaitu ukuran dewan, independensi dewan dan komite audit berinteraksi dengan nilai tetap. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran papan memiliki dampak negatif pada nilai tetap. Selain itu, direktur non eksekutif dan komite audit memiliki dampak positif dan signifikan pada nilai tetap.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

- H1 : Pertumbuhan Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
 H2 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 H3 : *Good Corporate Governance* Yang Diporsikan Pada Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 H4 : *Good Corporate Governance* Yang Diporsikan Pada Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 H5 : Kinerja Keuangan Yang Diporsikan Pada *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

III. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan sumber dalam data penelitian ini adalah sekunder. [30] Penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala

Operasional Penelitian Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel independent dan variabel dependen. Variabel independent penelitian ini adalah Pertumbuhan Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Variabel terikat (*Dependent Variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel nilai Perusahaan pada penelitian ini akan diukur menggunakan Rasio *Tobin's Q* [11]; [5]. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin dan dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik, karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam kegiatan perusahaan seperti terjadinya perbedaan *crosssectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antar kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Tobins'Q = \frac{MVE + Total\ Book\ Value\ Of\ liability}{Total\ Asset}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

Book Value Of liability = Nilai buku dari total hutang

MVE = Nilai ekuitas pasar (*Market Value of Equity*)

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan merupakan selisih total asset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total asset periode sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan *total asset* [31]. Pertumbuhan perusahaan diukur melalui *growth*, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Growth = \frac{Total Asset t - Total Asset t - 1}{Total Asset t - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Asset t = *Total Asset* periode Sekarang

Total Asset t - 1 = *Total Asset* Periode Sebelumnya

Good Corporate Governance

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Good Corporate Governance* yang diporsikan pada Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Diformulasikan sebagai berikut:

- a. *Good Corporate Governance* yang diporsikan pada Dewan Komisaris Independen, dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus :

$$DKI = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ anggota\ Dewan\ Komisaris} \times 100\%$$

Keterangan:

DKI = Dewan Komisaris Independen

Jumlah DKI = 30% Jumlah dari seluruh dewan komisaris

Jumlah Anggota = Seluruh anggota dewan komisaris

- b. *Good Corporate Governance* yang diporsikan pada Komite Audit, dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus :

$$Komite\ Audit = Jumlah\ Anggota\ Komite\ Audit$$

Keterangan:

Jumlah anggota komite audit = Tiga orang anggota yang berasal dari komisaris Independen

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan secara umum yaitu untuk mengetahui keadaan keuangan yang ada dalam perusahaan serta dapat memberikan motivasi pada para karyawan perusahaan dalam mencapainya sasaran tertentu guna untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ pajak}{Total\ Aktiva}$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

Laba bersih Setelah pajak = Penghasilan bersih di kurangi pajak

Total aktiva = Jumlah Aktiva yang tercantum di Neraca

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software Eviews 10*. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. *Eviews 10* merupakan *software* komputer yang dapat membantu untuk menganalisis data, melakukan perhitungan *statistic* maupun non *paramatic* dengan basis *windows* serta menggunakan *Microsoft excel*.

IV. HASIL

Objek penelitian dilakukan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 sampai tahun 2021. Dalam penelitian ini terdapat 20 perusahaan yang menjadi populasi penelitian dan setelah di seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka di peroleh sampel sebanyak 9 perusahaan. Maka observasi yang dilakukan selama 5 tahun jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 45 observasi.

Teknik Analisis Data

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan	Perumbuhan Perusahaan	Dewan Komisaris Independen	Komite Audit	Kinerja Keuangan
Mean	8.507543	3.981330	0.370811	3.955556	0.211056
Median	1.167126	0.096481	0.400000	4.000000	0.018340
Maximum	39.22660	173.5382	0.750000	7.000000	4.732732
Minimum	0.282618	-0.993412	0.166667	2.000000	0.000622
Std. Dev.	12.41831	25.85212	0.110074	1.278414	0.831097
Skewness	1.217873	6.481212	0.384587	0.809550	4.648807
Kurtosis	2.873552	43.01192	4.865669	3.134737	23.71815
Jarque-Bera Probability	11.15409 0.003784	3316.834 0.000000	7.635650 0.021976	4.949318 0.084192	966.9136 0.000000
Sum	382.8394	179.1599	16.68651	178.0000	9.497515
Sum Sq. Dev.	6785.438	29406.62	0.533120	71.91111	30.39179
Observations	45	45	45	45	45

Hasil pengujian statistik deskriptif menggambarkan atau menjelaskan variabel secara individual tanpa adanya keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen.

1. Nilai Perusahaan (Y)

Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 0.282618, nilai *maximum* yaitu sebesar 39.22660. Nilai *mean* variabel nilai perusahaan yaitu sebesar 8.507543 dan memiliki nilai *standar deviasi* sebesar 12.41831, artinya nilai perusahaan memiliki tingkat variasi data yang tinggi maka dapat dikatakan variasi data baik atau bersifat heterogen.

2. Pertumbuhan Perusahaan (X1)

Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar -0.993412, nilai *maximum* yaitu sebesar 173.5382. Nilai *mean* variabel pertumbuhan perusahaan yaitu sebesar 3.91330 dan memiliki nilai *standar deviasi* sebesar 25.85212, artinya pertumbuhan perusahaan memiliki tingkat variasi data yang tinggi maka dapat dikatakan variasi data baik atau bersifat heterogen.

3. Good Corporate Governance Yang Diporsikan Pada Dewan Komisaris Independen (X2)

Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki nilai *minimum* sebesar 0.16667, nilai *maximum* yaitu sebesar 0.750000. Nilai *mean* variabel dewan komisaris independen yaitu sebesar 0.370811 dan memiliki nilai *standar deviasi* sebesar 0.11074, artinya dewan komisaris independen memiliki tingkat variasi data yang rendah maka dapat dikatakan variasi data baik atau bersifat homogen.

4. Good Corporate Governance Yang Diporsikan Pada Komite Audit (X3)

Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai *minimum* sebesar 2.00000, nilai *maximum* yaitu sebesar 7.00000. Nilai *mean* variabel komite audit yaitu sebesar 3.955556 dan memiliki nilai *standar deviasi* sebesar 1.278414, artinya komite audit memiliki tingkat variasi data yang rendah maka dapat dikatakan variasi data baik atau bersifat homogen.

5. Kinerja Keuangan Yang Diporsikan Pada Return on Asset (X4)

Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki nilai *minimum* sebesar 0.000622, nilai *maximum* yaitu sebesar 4.732732. Nilai *mean* variabel kinerja keuangan yaitu sebesar 0.211056 dan memiliki nilai *standar deviasi* sebesar 0.831097, artinya kinerja keuangan memiliki tingkat variasi data yang tinggi maka dapat dikatakan variasi data baik atau bersifat heterogen.

Hasil pengujian menggunakan regresi linier berganda pada tabel 2 menunjukkan hasil uji F (uji silmutan), dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji F

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 01/29/23 Time: 21:15				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.166156	0.203949	44.94332	0.0000
Pertumbuhan Perusahaan	-0.161140	0.021881	-7.364364	0.0000
Dewan Komisaris Independen	0.802129	0.252159	3.181048	0.0033
Komite Audit	-0.062205	0.023795	-2.614134	0.0135
Kinerja Keuangan	-0.324301	0.370082	-0.876295	0.3874
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.971151	Mean dependent var	11.95429	
Adjusted R-squared	0.960332	S.D. dependent var	6.545837	
S.E. of regression	1.910344	Sum squared resid	116.7813	
F-statistic	89.76766	Durbin-Watson stat	2.247440	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Nilai F_{hitung} sebesar 89.76766 sementara F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0.05 dan $df_1 (k_1) = 5-1 = 4$ dan $df_2 (n-k) = 45-5 = 40$ didapat F_{tabel} 2.61. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($89.76766 > 261$) bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel independennya, tingkat signifikan pada tabel sebesar $0.00000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *adjusted R-squared* sebesar 0.960332 Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 96%. Artinya pertumbuhan perusahaan, dewan komisiaris independen, komite audit dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 96% sedangkan sisanya 2.89% (100.00%-97.11%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

Nilai F_{hitung} sebesar 89.76766 sementara F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0.05 dan $df_1 (k_1) = 5-1 = 4$ dan $df_2 (n-k) = 45-5 = 40$ didapat F_{tabel} 2.61. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($89.76766 > 261$) bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel independennya, tingkat signifikan pada tabel sebesar $0.00000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yang artinya pertumbuhan perusahaan, *good corporate governance* dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan, *good corporate governance* dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [32]; [33].

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil t_{hitung} sebesar -7.364364 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan 0.05 $df = (n-k-1) = (45-5-1) = 40$ yaitu 1.68351, maka t_{hitung} sebesar -7.364364 lebih besar dari t_{tabel} (-7.364364 > 1.68351) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengungkapkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [34].

Suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan membutuhkan modal yang lebih untuk mengembangkan usahanya. Modal yang dimaksud adalah modal eksternal yaitu utang. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dengan prospek yang cerah akan cenderung menghindari penjualan saham dan lebih memilih menggunakan dana eksternal berupa utang. perusahaan cenderung memilih menggunakan dana utang dikarenakan penjualan saham merupakan suatu sinyal yang buruk bagi investor. Dalam teori ini disebutkan bahwa jika perusahaan membutuhkan dana maka pilihan pertama sumber pendanaan adalah obligasi (utang). berdasarkan analisis regresi yang menghasilkan korelasi positif dan signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan telah membuktikan kebenaran dari *signaling theory*.

Pengaruh Good Corporate Governance Yang Diporsikan Pada Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil t_{hitung} sebesar 3.1818048 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan 0.05 $df = (n-k-1) = (45-5-1) = 40$ yaitu 1.68351, maka t_{hitung} sebesar 3.1818048 lebih besar dari t_{tabel} ($3.1818048 > 1.68351$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.0033 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan [35];[33]. Berbeda dengan penelitian menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini diakibatkan karena dengan adanya dewan komisaris independen akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat. Selain itu, pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris, dan akuntabilitas dewan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham akan dapat membantu meminimalkan *agency conflict* yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance Yang Diporsikan Pada Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil t_{hitung} sebesar 3.1818048 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan 0.05 $df = (n-k-1) = (45-5-1) = 40$ yaitu 1.68351, maka t_{hitung} sebesar 3.1818048 lebih besar dari t_{tabel} ($3.1818048 > 1.68351$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.0033 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [35];[34]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Sarafina & Saifi, 2017) mengungkapkan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Konflik dapat terjadi pada teori keagenan karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Dengan adanya komite audit di suatu perusahaan dapat membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan internal perusahaan, memastikan laporan keuangan, serta meningkatkan efektivitas fungsi audit agar tata kelola perusahaan tetap berjalan dengan baik, yang akibatnya dapat memberi dampak terhadap kinerja perusahaan yang meningkat sehingga nilai perusahaan pun juga meningkat.

Pengaruh Kinerja Keuangan Yang Diporsikan Pada *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil t_{hitung} sebesar -0.876295 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan 0.05 $df = (n-k-1) = (45-5-1) = 40$ yaitu 1.68351 , maka t_{hitung} sebesar -0.876295 lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.876295 < 1.68351$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.3874 > 0.05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan [36];[35];[28]. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak semua investor hanya memperhatikan laba perusahaan dalam menilai baik buruknya sebuah perusahaan masih ada hal lain yang diperhatikan dalam menilai baik buruknya sebuah perusahaan. Hal ini mengakibatkan kinerja keuangan yang diporsikan pada *Return on asset (ROA)* dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena variabel *Return on asset (ROA)* hanya menilai perusahaan berdasarkan profitabilitas atau laba perusahaan

V. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu struktur aset dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2020. Sedangkan risiko bisnis dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2020. Dan berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukan terdapat pengaruh variabel struktur aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan Likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Jatiningrum, M. A. Abdul-Hamid, and O. M. J. Popoola, "The impact of disclosure quality on corporate governance and earnings management: evidence from companies in indonesia," *International Journal of Economics and Financial Issues*, vol. 6, pp. 118–125, 2016.
- [2] J. Zhuang, D. Edwards, D. Webb, M. Capulong, and A., "Corporate Governance and Finance in East Asia – a Study of Indonesia, republic of Korea," 2000.
- [3] A. M. Umar and B. Hussaini, "Corporate Governance and Financial Performance of Nigeria Listed Banks," *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, vol. 12, no. 1, 2020, doi: 10.5373/JARDCS/V12I1/20201002.
- [4] E. Itopa, M. Imam, U. Musa, and O. A. Yahaya, "Corporate governance and capital structure: Evidence from Nigeria listed financial services firms," *Journal of Business Management and Economic Research* (2602-3385), vol. 3, no. 12, pp. 75–89, 2019.
- [5] O. A. Yahaya, "Corporate governance and profitability: An Application of Agency 219 Theory," *Journal of Accounting Research*, vol. 34, no. 2, pp. 406–421, 2022.
- [6] A. P. Ramadhani and E. Sulistyowati, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 10, no. 03, pp. 2–20, 2021.
- [7] I. Fauzan, "The the Thingking of Islamic Economy in Muhammad Prophet Era (Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Nabi Muhammad)," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 5, no. 1, March, pp. 51–61, 2019, doi: 10.5281/zenodo.3551174.
- [8] A. Nugroho, "Pengertian, Jenis dan Faktor Penentu Nilai Perusahaan." [Online]. Available: <https://qwords.com/blog/nilai-perusahaan-adalah/>.
- [9] B. I. Awen, J. M. Onyabe, and O. A. Yahaya, "Can the board of directors increase firm value? Evidence from the Nigerian Exchange Group," *Korean Accounting Review*, vol. 47, no. 12, pp. 82–97, 2022.
- [10] D. A. Adamu and M. Saleh, "Directors' remuneration and financial performance: Moderating role of board attributes of listed insurance companies in nigeria," *Journal of Economics and Trade*, vol. 5, no. 2, pp. 23–34, 2020.
- [11] M. Usman and O. A. Yahaya, "Do corporate governance mechanisms improve earnings?," *China Journal of Accounting Research*, vol. 16, pp. 1–13, 2023.
- [12] A. D. Raharja, "Nilai perusahaan: Indikator, fungsi, dan 6 faktor yang memengaruhinya," <https://www.ekrut.com>. [Online]. Available: <https://www.ekrut.com/media/nilai-perusahaan>
- [13] J. Schlichter, K. Klyver, and A. Haug, "The moderating effect of ERP system complexity on the growth–profitability relationship in young SMEs," *J. Small Bus. Manag.*, vol. 59, no. 4, pp. 601–626, 2021, doi: 10.1111/jsbm.12502.

- [14] D. Gustian, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014)," *Jurnal Akuntansi*, vol. 5, no. 1, 2017.
- [15] N. Rusiah, R. M. Mardani, and M. K. ABS, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, vol. 6, no. 06, 2017.
- [16] A. Liantanu, L. D. Yanti, and Y. Oktari, "Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021," *eCo-Buss*, vol. 5, no. 3, pp. 1081–1094, Apr. 2023, doi: 10.32877/eb.v5i3.698.
- [17] C. Jatiningrum and M. A., *Good corporate governance dan pengungkapan enterprise risk management di Indonesia*. Adab publishing, 2021.
- [18] J. G. Apochi, S. G. Mohammed, J. M. Onyabe, and O. A. Yahaya, "Does corporate governance improve financial performance? Empirical evidence from Africa listed consumer retailing companies," *Management Studies*, vol. 12, no. 1, pp. 111–124, 2022.
- [19] Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Salemba Empat, 2011.
- [20] J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*, Edisi 10. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2016.
- [21] S. Martono, A. Yulianto, and A. P. Angga Pandu Wijaya, "The Agency Cost of Concentrated Institutional Ownership: Evidence from Indonesia," *Montenegrin Journal of Economics*, vol. 18, no. 3, pp. 201–212, 2023.
- [22] A. R. Hartanti, "DAMPAK COVID 19 TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME TRANSAKSI," *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, vol. 17, no. 1, pp. 79–94, Jan. 2022, doi: 10.25105/jipak.v17i1.9887.
- [23] R. Gultom, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, vol. 3, no. 1, pp. 51–60, 2013.
- [24] M. Saifi, "Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Profit*, vol. 13, no. 02, pp. 1–11, 2019, doi: <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>.
- [25] R. La Porta, F. Lopez-de-Silanes, A. Shleifer, and R. Vishny, "Investor protection and corporate governance," *J financ econ*, vol. 58, no. 1–2, pp. 3–27, 2000.
- [26] C. Jatiningrum, K. Agrianti, A. Silfi, Y. L. D. R. A., and M. Dimuk., "The Jatiningrum. Fauzi, Utami & Kassim Mitigate Type II Agency Conflict Through Good Corporate Governance and Disclosure Quality 16 Investigation of Ownership Concentration and Board Composition on Disclosure Quality in the Context of Minority Expropriation," *LINGUISTICA ANTVERPIENSIA*, vol. 3, no. 1, pp. 1298–1310, 2021.
- [27] I. Yakubu, M. N. Ahmed, O. A. Yahaya, and S. E. Agbi, "Audit committee and audit report lag: moderating role of ownership concentration of listed consumer goods firms in Nigeria," *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, vol. 11, no. 7, pp. 77–100, 2023.
- [28] Apriliana and Fidiana, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 10, no. 06, pp. 2–18, 2021.
- [29] M. N. Khan and M. F. Malik, "'My leader's group is my group'. Leader-member exchange and employees' behaviours," *European Business Review*, vol. 29, no. 5, pp. 551–571, Jan. 2017, doi: 10.1108/EBR-01-2016-0013.
- [30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2021.
- [31] M. F. Tumangkeng and T. Mildawati, "Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Perusahaan ," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 7, no. 6, pp. 1–16, 2018.
- [32] I. Ariska and M. N. Utomo, "Efek Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," vol. 11, no. 01, pp. 43–62, 2021.
- [33] T. Hidayat, E. Triwibowo, and N. V Marpuang, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, vol. 06, no. 01, pp. 1–18, 2021.
- [34] R. Kartika, Ibrohim, and Sona, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Akuntansi*, vol. 6, no. 02, pp. 227–236, 2020.
- [35] I. Z. Pudjongo and A. Yuliati, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA BEI TAHUN 2016-2020," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganeshia*, vol. 13, no. 02, pp. 562–573, 2022.

- [36] H. D. Lembayung, K. H., and E. Masitoh, “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMASA PANDEMI COVID-19,” *E-Jurnal*, vol. 9, no. 02, pp. 15–21, 2022.